BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan dalam penelitian dan bertolak dari tujuan dalam penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan volume ekspor kakao Indonesia selama periode 1990–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Fluktuasi tersebut mencerminkan bahwa ekspor kakao Indonesia dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi, baik dari sisi domestik maupun internasional.
2. Secara simultan, faktor-faktor makro ekonomi yang terdiri atas harga kakao dunia, harga kakao domestik, harga kopi domestik, harga karet domestik, harga CPO domestik, produksi kakao domestik, luas lahan kakao domestik, konsumsi kakao Indonesia, produksi kopi dunia, dan produksi kakao dunia berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia.
3. Secara parsial, masing-masing faktor makro ekonomi memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Terdapat variabel yang berpengaruh signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4. Di antara seluruh variabel yang dianalisis, terdapat satu faktor makro ekonomi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Variabel tersebut memiliki kontribusi paling besar dalam menjelaskan perubahan volume ekspor dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat dijadikan sebagai prioritas dalam penyusunan kebijakan maupun strategi pengembangan ekspor kakao Indonesia.
5. Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan volume ekspor kakao Indonesia memerlukan sinergi antara peningkatan produksi dan kualitas kakao, pengelolaan harga yang kompetitif, perluasan dan optimalisasi lahan produktif, serta kebijakan ekonomi yang mampu menjaga stabilitas pasar domestik maupun internasional.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah: Pemerintah diharapkan memprioritaskan kebijakan yang memperkuat kapasitas produksi dan produktivitas kakao melalui dukungan pembiayaan sektor hulu. Dana Pungutan Ekspor (PE) yang dikelola BPDP dapat dimanfaatkan untuk subsidi bunga KUR Komoditas Perkebunan guna mendukung peremajaan kebun dan penerapan teknologi budidaya modern. Selain itu, evaluasi berkala terhadap PMK Nomor 68 dan 69 Tahun 2025 perlu dilakukan agar manfaat perdagangan internasional tetap seimbang bagi petani dan industri hilir.

2. Bagi Pelaku Usaha dan Industri Kakao: Pelaku usaha diharapkan meningkatkan efisiensi produksi, menjaga kualitas produk, serta memperhatikan perkembangan pasar dan kondisi makroekonomi dalam menentukan strategi usaha. Kemitraan dengan petani perlu diperkuat melalui dukungan pengolahan pascapanen, sertifikasi mutu, dan pemanfaatan Sistem Resi Gudang untuk menjaga kualitas, keberlanjutan pasokan, dan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional.
3. Bagi Petani Kakao: Petani diharapkan meningkatkan produktivitas melalui penerapan Good Agricultural Practices (GAP), seperti pemangkasan rutin, pengendalian hama terpadu, dan fermentasi biji kakao. Upaya tersebut akan meningkatkan kualitas, nilai jual, daya saing ekspor, dan pendapatan petani secara berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi volume ekspor kakao, seperti nilai tukar, inflasi, investasi sektor perkebunan, dan kebijakan perdagangan negara tujuan ekspor. Selain itu, penggunaan metode analisis jangka panjang, seperti VECM atau ARDL, disarankan agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan dinamis.